

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep asesmen dan kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi, kebutuhan untuk merumuskan kompetensi dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi, dan keterlaksanaan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi.

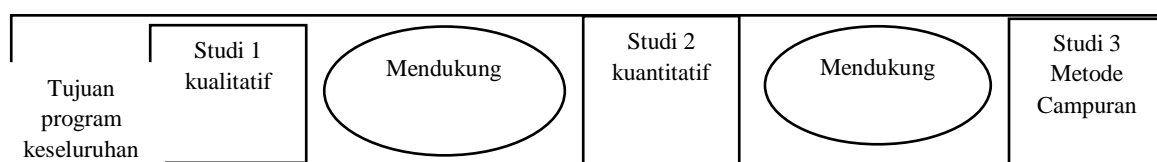
Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan maka dibutuhkan buku panduan yang mempermudah guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan. Buku panduan ini dapat membantu guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti perlu mengungkap kemampuan guru dan kesulitan yang dihadapi guru saat ini dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan tersebut serta apa kebutuhan kompetensi guru saat ini supaya guru dapat melaksanakan asesmen menulis permulaan. Buku panduan asesmen menulis permulaan sebagai kebutuhan bagi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan dan dapat dipergunakan oleh guru sebagai panduan untuk melaksanakan asesmen menulis permulaan. Selain itu peneliti ingin menguji keterlaksanaan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan.

Untuk mencapai hal tersebut maka peneliti menggunakan metode campuran (*Mixed Method Research*), yaitu jenis penelitian dimana peneliti

atau tim peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif (misalnya menggunakan sudut pandang, pengumpulan data, analisis, teknik penyimpulan secara kualitatif dan kuantitatif dengan maksud untuk menghasilkan keluasan dan kedalaman dalam pemahaman dan kekuatan” Johnson et al (dalam Creswell, J.W. & Clark, V.L.P., 2018, hlm. 5).

Tashakkori & Creswell (dalam Creswell, J.W. & Clark, V.L.P., 2018, hlm. 6) menyatakan penelitian metode campuran adalah “jenis penelitian dimana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, menggabungkan temuan, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan pendekatan atau metode kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah studi atau program penelitian tunggal”.

Metode ini digunakan karena permasalahan yang timbul di lapangan bersifat dinamis dan penuh makna sehingga sangat memungkinkan data pada situasi sosial ini dijarah dengan cara kuantitatif dan kualitatif agar peneliti dapat memahami situasi secara mendalam, dapat mendeskripsikan situasi yang terjadi secara rinci, dan menemukan hipotesis. Data kualitatif berupa deskriptif tentang keadaan kemampuan objektif guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan hingga perancangan buku panduan asesmen menulis permulaan. Sedangkan untuk kuantitatifnya berupa penilaian guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan semata-mata dalam menguji coba keterlaksanaan buku panduan tersebut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Multifase

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian multifase.

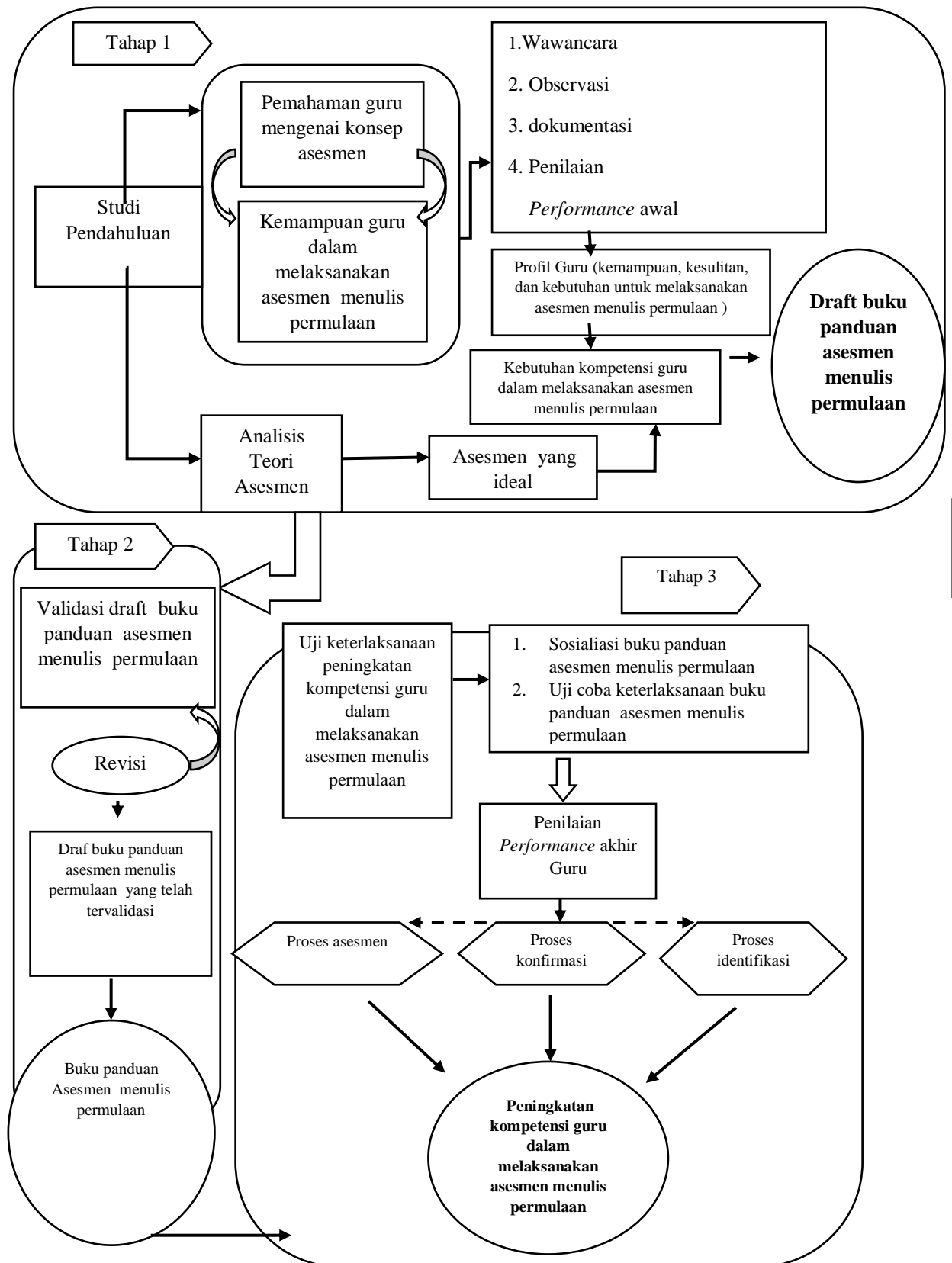
Peneliti menggunakan metode campuran multifase maka prosedur

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam tiga tahap. Untuk mencapai tahap demi tahap maka metode campuran multifase ini sangat tepat digunakan dalam metode ini proses penelitian bisa berjalan maju mundur antara penelitian kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran. Tetapi proses tersebut saling berkaitan dalam pembentukannya untuk membahas tujuan umum program.

Definisi desain multifase yaitu memadukan pengumpulan rangkaian data kuantitatif dan kualitatif serempak dan/ atau berangkaian pada beragam fase dari sebuah program (Creswell, J.W., 2018, hlm. 115). Tujuan desain multifase yaitu dibutuhkan untuk menerapkan beragam fase untuk mencapai sebuah tujuan program misalnya pengembangan program dan evaluasi program. (Creswell, J.W., 2018, hlm. 116).

Desain metode campuran multifase dari Creswell sangat mewakili prosedur penelitian ini, dimana peneliti melakukan tiga tahap dalam penelitian, dan tiap tahapnya saling berkaitan. Hasil dari tahap 1 akan ditindaklanjuti pada tahap 2 kemudian dari hasil dari tahap 2 akan menjadi program untuk penelitian pada ditahap 3, sehingga setiap tahap saling berkesinambungan.

Berikut merupakan prosedur penelitiannya dan penjelasan tiap tahapnya:



3.2 Gambar prosedur penelitian

Berikut ini merupakan uraian dari masing-masing tahap dalam penelitian ini dengan tujuan untuk lebih memperjelas keseluruhan proses penelitian dalam pelaksanaan asesmen tersebut, prosedur penelitian ini dipandang dengan maksud untuk memberikan gambaran alur dari penelitian sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

1. Tahap 1

Tahap satu kegiatan studi pendahuluan mengenai profil awal guru. Profil guru ini didapat bila telah mendapatkan informasi mengenai pemahaman guru tentang konsep asesmen dan keterampilan guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan. Informasi ini didapatkan melalui teknik wawancara secara langsung kepada guru. Kemudian data ditunjang dengan observasi secara langsung terhadap guru dan mengambil dokumentasi yang diperlukan. Dari informasi ini maka peneliti dapat merumuskan profil awal guru untuk menentukan hambatan guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan dan kebutuhan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan. Pada tahap ini peneliti menilai *performance* awal guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan.

Setelah itu peneliti melakukan kajian teori asesmen secara mendalam, kemudian menganalisis teori tersebut sehingga dapat merumuskan asesmen yang ideal. Pada langkah selanjutnya peneliti melakukan analisis kembali dari hasil data profil awal guru dengan instrumen asesmen yang ideal, hasil dari tahap 1 adalah draf buku panduan asesmen menulis permulaan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan guru hasil dari analisis profil awal guru dan asesmen yang ideal menurut teori.

2. Tahap 2

Pada tahap 2 peneliti melakukan validasi terhadap draf buku panduan asesmen menulis permulaan sebagai kebutuhan program hasil dari perumusan tahap 1 kepada 2 (dua) dosen ahli dan 2 (dua) praktisi.

Validasi ini dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian dalam teori asesmen dan oleh praktisi sebagai pelaksana di lapangan. Pada tahap ini terjadi proses revisi dari tim dosen ahli dan tim praktisi, hasil revisi yang didapatkan dari para ahli dan para praktisi kemudian dideskripsikan oleh peneliti. Peneliti akan terus melakukan revisi pada draf buku panduan asesmen menulis permulaan untuk anak yang mengalami kesulitan menulis permulaan yang telah tervalidasi.

3. Tahap 3

Tahap ketiga merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian ini, dimana tahap ini peneliti melakukan uji keterlaksanaan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi. Tahap ini memiliki dua kegiatan yaitu kegiatan yang pertama adalah mensosialisasikan buku panduan asesmen menulis permulaan kepada masing-masing responden. Kegiatan kedua uji coba keterlaksanaan buku panduan asesmen menulis permulaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti berperan sebagai observer dan teman sejawat. Peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi agar pelaksanaan asesmen menulis permulaan dapat dianalisis dan dipertanggungjawabkan kemudian hari. Pada saat uji coba keterlaksanaan peneliti pun melakukan penilaian pada *performance* akhir guru yaitu pada saat guru melaksanakan asesmen menulis permulaan dengan menggunakan buku panduan yang telah dibuat peneliti dan sudah divalidasi oleh tim ahli, data yang dikumpulkan didapat dengan melakukan penilaian *performance* akhir dengan menggunakan rumus penilaian yang sama pada tahap 1.

Prosedur keterlaksanaan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi dapat dilihat pada tabel 3.1 dan tabel 3.2 dan dibuat dalam bentuk gambar dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Sosialisasi Buku Panduan Asemen Menulis Permulaan

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	NAMA RESPONDEN	ASAL SEKOLAH	KETERANGAN
1.		Presentasi dari peneliti tentang isi buku panduan asesmen menulis permulaan	SU, DK, SW	SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi	Dilaksanakan dengan metode diskusi
2.		Presentasi dari peneliti tentang isi buku panduan asesmen menulis permulaan	MA	SDN Cibabat Mandiri 5 Cimahi	Dilaksanakan dengan metode diskusi
3.		Presentasi dari peneliti tentang isi buku panduan asesmen menulis permulaan	LA, NA, SD	SDN Cigugur Tengah Mandiri 1 Cimahi	Dilaksanakan dengan metode diskusi

Tabel 3.2 Uji Coba Keterlaksanaan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Asesmen Menulis Permulaan

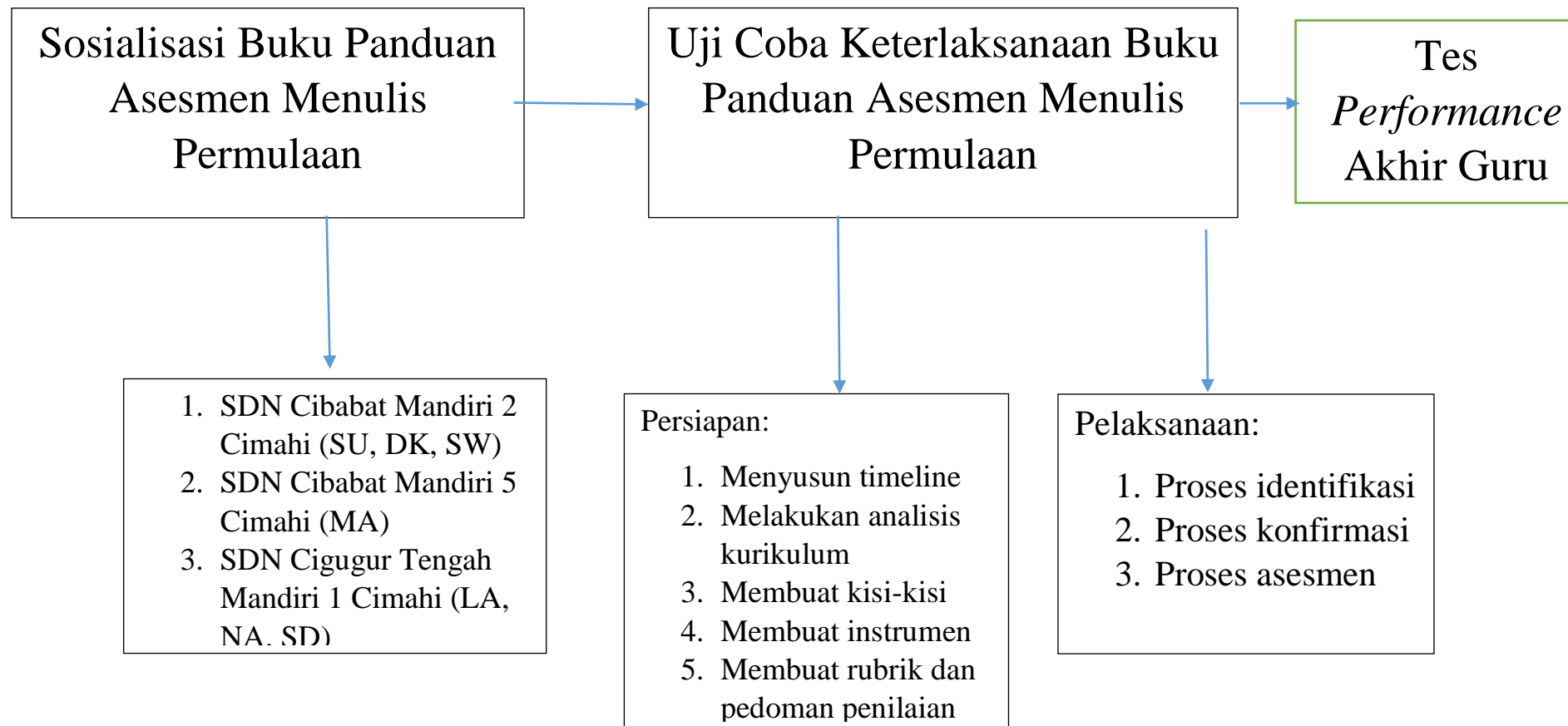
NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	NAMA RESPONDEN	ASAL SEKOLAH	KETERANGAN
1.		<p>Persiapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat time line 2. Guru melakukan analisis kurikulum 3. Guru membuat kisi-kisi 4. Guru membuat instrumen 5. Guru membuat rubrik dan pedoman penilaian menulis permulaan 	SU, DK, SW	SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi	<ul style="list-style-type: none"> • Metode demonstrasi • Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sesuai dengan posisi peserta didik saat ini
2.			MA	SDN Cibabat Mandiri 5 Cimahi	
3.			LA, NA, SD	SDN Cigugur Tengah Mandiri 1 Cimahi	

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	NAMA RESPONDEN	ASAL SEKOLAH	KETERANGAN
4.		Tahap Pelaksanaan: Tahap Identifikasi: 1. Guru melaksanakan tes praktik	SU, DK, SW	SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi	<ul style="list-style-type: none"> • Metode demonstrasi • Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sesuai dengan posisi peserta didik saat ini
5.		2. Guru menganalisis hasil tulisan peserta didik dengan menggunakan rubrik dan pedoman penilaian menulis permulaan	MA	SDN Cibabat Mandiri 5 Cimahi	
6.		3. Guru menentukan level peserta didik (<i>independent level, instruction level, frustration level</i>)	LA, NA, SD	SDN Cigugur Tengah Mandiri 1 Cimahi	

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	NAMA RESPONDEN	ASAL SEKOLAH	KETERANGAN
7.		Tahap Pelaksanaan: Tahap Konfirmasi: 1. Guru melaksanakan tes praktik menulis kepada peserta didik yang berada pada level <i>instruction level</i> dan <i>frustration level</i>	SU, DK, SW	SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi	<ul style="list-style-type: none"> • Metode demonstrasi • Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang sesuai dengan posisi peserta didik saat ini • Instrumen yang digunakan pada tahap konfirmasi
8.		2. Guru menganalisis hasil tulisan peserta didik dengan menggunakan rubrik dan pedoman penilaian menulis permulaan	MA	SDN Cibabat Mandiri 5 Cimahi	
9.		3. Guru menentukan level peserta didik yang berada pada posisi <i>frustration level</i>	LA, NA, SD	SDN Cigugur Tengah Mandiri 1 Cimahi	

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	NAMA RESPONDEN	ASAL SEKOLAH	KETERANGAN
					sama dengan instrumen pada tahap identifikasi
10.		Tahap Pelaksanaan: Tahap Asesmen: 1. Guru menentukan peserta didik yang berada pada posisi <i>frustration level</i>	SU, DK, SW	SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi	<ul style="list-style-type: none"> • Metode demonstrasi • Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang diturunkan
11.		2. Guru praktek menganalisis kurikulum dengan kurikulum yang diturunkan 3. Guru membuat kisi-kisi 4. Guru membuat instrumen	MA	SDN Cibabat Mandiri 5 Cimahi	
12.		5. Guru membuat rubrik dan pedoman penilaian menulis permulaan 6. Guru mengetes peserta didik yang berada pada posisi <i>frustration level</i> 7. Guru menganalisis hasil tulisan	LA, NA, SD	SDN Cigugur Tengah Mandiri 1 Cimahi	

NO	HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	NAMA RESPONDEN	ASAL SEKOLAH	KETERANGAN
		<p>peserta didik dengan rubrik dan pedoman penilaiannya dan menganalisis proses menulisnya</p> <p>8. Guru membuat profil peserta didik (yang berisi profil peserta didik, kemampuan, kesulitan , dan kebutuhan belajar peserta didik)</p> <p>9. Guru membuat kesimpulan</p> <p>10. Guru membuat rekomendasi</p> <p>11. Guru membuat penyelarasan kurikulum</p> <p>12. Guru membuat PPI</p>			



Gambar 3.3 Prosedur Keterlaksanaan Peningkatan Kompetensi

Guru dalam Melaksanakan Asesmen Menulis Permulaan

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian pada penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas rendah dalam satuan pendidikan sekolah dasar yaitu guru kelas 1 dan kelas 2 SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi dan guru kelas 1 SDN Cibabat Mandiri 5 Cimahi, serta guru kelas 1 dan kelas 2 SDN Cigugur tengah Mandiri 1 Cimahi.

Yang menjadi target pada penelitian kali ini yaitu guru sekolah dasar di kelas rendah karena kelas rendah merupakan tingkatan kelas yang ideal untuk melihat kemampuan peserta didik sesungguhnya, memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan oleh mereka agar kesalahan yang dilakukan tidak terbawa terus hingga tingkat selanjutnya. Selain itu pada penelitian ini guru akan ditingkatkan kompetensinya dalam melaksanakan asesmen bidang menulis permulaan yang akan diasesmen dan materi menulis permulaan ada pada kelas 1 dan 2 SD.

No.	Guru Kelas	Jumlah Guru	Asal Sekolah
1.	Guru Kelas 1	1	SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi
	Guru kelas 2	2	SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi
2.	Guru Kelas 1 1	1	SDN Cibabat Mandiri 5 Cimahi
3.	Guru Kelas 1 1	1	SDN Cigugur Tengah Mandiri 1 Cimahi
	Guru kelas 2 2	2	SDN Cigugur Tengah Mandiri 1 Cimahi

Partisipan Penelitian

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tiga sekolah dasar yang berada di kota Cimahi yaitu di SDN Cibabat Mandiri 2 Cimahi, SDN Cibabat Mandiri 5 Cimahi, dan SDN Cigugur Tengah Mandiri 1 Cimahi. Peneliti menetapkan lokasi penelitian atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Guru sampai saat ini belum melakukan asesmen kepada peserta didik.
- b. Guru belum memiliki kemampuan untuk melaksanakan asesmen.
- c. Guru menganggap bahwa asesmen hanya dilakukan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).
- d. Program pembelajaran yang dilakukan lebih difokuskan pada kurikulum.
- e. Guru di sekolah tersebut menganggap *assessment of learning* (penilaian) lebih penting dilakukan dibandingkan *assessment for learning* (pembelajaran).
- f. Pemahaman guru mengenai asesmen untuk pembelajaran masih kurang sehingga banyak pembelajaran yang dipaksakan kepada peserta didik tanpa disesuaikan dengan kemampuan mereka.

3.3 Pengumpulan Data

Langkah yang penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, sehingga dalam penyusunan penelitian harus mengetahui teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang memenuhi standar. Sumber yang digunakan dalam teknik penumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes kemampuan (*performance*). Kisi-kisi instrumen penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1.	Bagaimanakah keterampilan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan saat ini, dilihat dari pemahaman konsep asesmen dan pelaksanaan asesmen?	<p>1.1 Pemahaman guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi mengenai konsep asesmen (definisi asesmen, tujuan, asesmen, manfaat asesmen, jenis asesmen)</p> <p>1.2 Kemampuan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan (proses identifikasi, proses konfirmasi, proses asesmen, membuat profil, membuat kesimpulan, membuat rekomendasi, membuat penyesuaian kurikulum, dan membuat PPI)</p>	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
2.	Bagaimana merumuskan kebutuhan kompetensi dalam	1.1 Profil awal guru berdasarkan: pemahaman guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi mengenai konsep asesmen dan kemampuan melaksanakan	Analisis hasil wawancara dan dokumentasi	Data wawancara dan data dokumentasi	Hasil analisis profil guru, dan buku asesmen

	melaksanakan asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi?	asesmen menulis permulaan, 1.2 Analisis konsep asesmen secara ideal dilihat dari pengertian, jenis, tujuan, manfaat, dan cara pelaksanaan	Studi dokumentasi dan studi literatur	Literatur/ buku	pembelajaran Buku asesmen
3.	Bagaimana keterlaksanaan peningkatan kompetensi dalam asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi?	1.1 Penampilan (<i>performance</i>) guru saat pelaksanaan asesmen menulis permulaan	Observasi, penilaian <i>performance</i> , wawancara, dan dokumentasi	Pedoman observasi, format penilaian, pedoman wawancara, dan kamera.	Guru

Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada Bab I, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pada subjek, wawancara mendalam, penilaian tes dan dokumentasi. Berikut uraiannya:

1. Teknik wawancara

Sugiyono (2011, hlm. 194) mengemukakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam pada penelitian ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Sugiyono (2011, hlm. 194) “Teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin diperoleh dari tahap wawancara ini”. Yang ingin diperoleh oleh peneliti dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui pemahaman guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi mengenai konsep asesmen, kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan, dan dalam menganalisis hasil asesmen menulis permulaan. Sehingga dalam pelaksanaannya peneliti membuat instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan dengan tujuan untuk mendapatkan data.

Dalam prosedur penelitian pelaksanaan wawancara dilakukan pada tahap pertama, sasaran dari wawancara ini adalah guru kelas yang berpotensi memberikan informasi, teknik wawancara akan dilakukan kepada guru kelas I dan kelas II pada tiga sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi . Tempat pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara kondisional dan waktu pelaksanaan pada saat jam pelajaran, jam istirahat atau jam pulang sekolah.

Adapun kisi-kisi instrumen wawancara yang akan dilakukan dengan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Identitas guru	a. Menyebutkan nama diri	1
		b. Menyebutkan nama kelas yang dipegang	2
		c. Lamanya guru mengajar sebagai guru kelas	3
		d. Pendidikan terakhir	4
		e. Pelatihan-pelatihan mengenai asesmen yang pernah diikuti	5, 6, 7
2.	Pemahaman guru tentang peserta didik	a. Jumlah peserta didik yang dihadapi dalam kelas	8
		b. Kemampuan peserta didik dalam menulis permulaan	9
		c. Jumlah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis permulaan	10
3.	Pemahaman guru mengenai konsep asesmen	a. Pengetahuan konsep penilaian	11, 12, dan 13
		b. Pengetahuan konsep asesmen	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22

Siti Halimah, 2021

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN ASESMEN MENULIS PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			dan 23
		c. Pemahaman menyusun instrumen asesmen	24 dan 25
		d. Langkah-langkah menyusun instrumen asesmen	26
		e. Prinsip pelaksanaan asesmen	27, 28, 29 dan 30
		f. Pengetahuan alat untuk melakukan asesmen	31
4.	Mengetahui pelaksanaan asesmen oleh guru selama ini kepada peserta didik	a. Persiapan	32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40
		b. Pelaksanaan	41 dan 42
		c. Analisis hasil asesmen	43 dan 44
		d. Menentukan profil, membuat kesimpulan/rekomendasi, membuat penyesuaian kurikulum, dan membuat PPI	45

Pada Guru Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi

2. Teknik Observasi

Hadi, S. (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kualitatif, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Teknik observasi ini digunakan karena pada tahap 3 saat uji coba keterlaksanaan peningkatan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi peneliti berperan sebagai observer dan teman sejawat yang ikut membantu guru dalam pelaksanaannya.

Menurut Creswell, J.W. & Clark, V.L.P. (2018, hlm. 271) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif prosedur tatacara peneliti mengumpulkan data dan melindungi informasi yang terkumpul harus dinyatakan secara detail, karena penelitian tersebut sering kali mencakup pengajuan pertanyaan yang bersifat pribadi dan pengumpulan data di tempat-tempat dimana partisipan tinggal atau bekerja. Berikut kisi-kisi instrumen observasi yang dibuat:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Asesmen Guru

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Aspek yang diobservasi	Sub Aspek
1.	Bagaimanakah keterampilan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi dalam melaksanakan asesmen saat ini dilihat dari pemahaman konsep asesmen dan pelaksanaan asesmen?	a. Kemampuan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi dalam melakukan proses identifikasi	Cara guru mengetahui kemampuan peserta didik pada proses identifikasi	Cara guru melakukan analisis kurikulum
				Cara guru membuat kisi-kisi
				Cara guru membuat instrumen
				Cara guru membuat rubrik dan pedoman penilaiannya
				Cara guru melakukan tes keterampilan menulis
				Cara guru melakukan analisis hasil tulisan peserta didik
				Cara guru menentukan level peserta didik (<i>independent level, instruction level, frustration level</i>)
		b. Kemampuan	Cara guru	Cara guru menentukan level peserta didik (<i>instruction</i>)

	guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi dalam melakukan proses konfirmasi	mengetahui kemampuan peserta didik pada proses konfirmasi	<i>level dan frustration level)</i>
			Cara guru mengkondisikan peserta didik
			Cara guru memberikan intruksi
			Cara guru melakukan tes keterampilan menulis permulaan
			Cara guru menganalisis hasil tulisan peserta didik
	c. Kemampuan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi dalam melakukan proses	Cara guru mengetahui kemampuan peserta didik pada proses asesmen	Cara guru menentukan level peserta didik yang masuk pada proses asesmen (<i>frustration level</i>)
			Cara guru melakukan analisis kurikulum yang diturunkan
			Cara guru membuat kisi-kisi
			Cara guru membuat instrumen
			Cara guru membuat rubrik dan pedoman penilaian
			Cara guru mengkondisikan peserta didik
			Cara guru memberikan intruksi

		asesmen		Cara guru melakukan tes keterampilan menulis permulaan
				Cara guru menganalisis hasil tulisan peserta didik
				Cara guru membuat profil peserta didik
				Cara guru membuat kesimpulan
				Cara guru membuat rekomendasi
				Cara guru membuat penyesuaian kurikulum
				Cara guru membuat PPI
2.	Bagaimana keterlaksanaan peningkatan kompetensi dalam asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan	Penampilan guru saat pelaksanaan asesmen menulis permulaan	Penampilan saat proses pelaksanaan identifikasi	Penampilan guru saat melakukan analisis kurikulum
				Penampilan guru saat membuat kisi-kisi
				Penampilan guru saat membuat instrumen
				Penampilan guru saat membuat rubrik dan pedoman penilaian
				Penampilan guru saat melakukan tes keterampilan menulis permulaan
				Penampilan guru saat melakukan analisis hasil tulisan peserta didik
				Penampilan guru saat menentukan level peserta

inklusi?			didik (<i>independent level, instruction level, frustration level</i>)
		Penampilan saat proses konfirmasi	Penampilan guru saat menentukan peserta didik yang berada pada level <i>instruction level</i> dan <i>frustration level</i>
			Penampilan guru saat melakukan tes keterampilan menulis permulaan
			Penampilan guru saat menganalisis hasil tulisan peserta didik
			Penampilan guru saat menentukan peserta didik yang berada pada <i>frustration level</i>
		Penampilan saat proses pelaksanaan asesmen	Penampilan guru saat melakukan analisis kurikulum yang diturunkan
			Penampilan guru saat membuat kisi-kisi
			Penampilan guru saat membuat instrumen
			Penampilan guru saat melakukan tes keterampilan menulis permulaan

				Penampilan guru saat melakukan analisis hasil tulisan peserta didik
				Penampilan guru saat membuat profil peserta didik
				Penampilan guru saat membuat kesimpulan
				Penampilan guru saat membuat rekomendasi
				Penampilan guru saat melakukan penyesuaian kurikulum
				Penampilan guru saat membuat PPI

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini sebagian besar dalam pengambilan datanya akan dilakukan pengambilan berupa foto dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen menulis permulaan .

Teknik dokumentasi dilakukan pada tahap pertama sarannya adalah guru, dimana dalam penelitian ini ingin mengungkap keterampilan guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan saat ini dilihat dari pemahaman konsep asesmen dan pelaksanaan asesmen dengan melihat hasil catatan guru dalam melakukan asesmen peserta didiknya berupa portofolio, Penilaian Harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, Penilaian Akhir Tahun, catatan perilaku peserta didik dan segala hal yang bersangkutan dengan catatan guru dalam mengasesmen peserta didiknya. Dalam menyusun draft buku panduan menulis permulaan peneliti akan banyak menggunakan sumber mengenai asesmen yang ideal yang disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi.

Teknik dokumentasi digunakan pula pada tahap kedua, dimana pada saat peneliti melakukan *expert judgment* draft buku panduan asesmen menulis permulaan semua catatan dari dua ahli asesmen dan dua praktisi dikumpulkan untuk perbaikan. Teknik dokumen digunakan pada tahap ketiga juga yaitu pada tahap uji keterlaksanaan peningkatan kompetensi dalam asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi berupa foto atau video agar penelitian semakin kredibel.

4. Penilaian *Performance*

Penilaian *performance* merupakan suatu penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menampilkan atau melakukan sesuatu. Teknik ini digunakan pada tahap akhir untuk melihat keterlaksanaan peningkatan kompetensi dalam asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi. Tes *performance* guru dilakukan dua kali yaitu pre test dilakukan sebelum guru mempelajari buku panduan asesmen menulis permulaan yang dibuat peneliti dan sebelum guru mendapatkan bimbingan dan pelatihan dari peneliti sebagai teman sejawat. Pos tes dilakukan setelah guru mempelajari buku panduan asesmen menulis permulaan yang dibuat peneliti dan bimbingan peneliti sebagai teman sejawat.

Berikut merupakan kisi-kisi penilaian *performance* guru untuk melihat keterlaksanaan peningkatan kompetensi dalam asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi.

Tabel 3.7. Kisi- Kisi instrumen penilaian *performance* guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Aspek yang Dinilai
1.	Bagaimana keterlaksanaan peningkatan kompetensi dalam asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar	1. Kemampuan guru pada proses identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru melakukan analisis kurikulum b. Kemampuan guru membuat kisi-kisi c. Kemampuan guru membuat instrumen d. Kemampuan guru membuat rubrik dan pedoman penilaiannya e. Kemampuan guru melakukan tes keterampilan menulis permulaan f. Kemampuan guru melakukan analisis hasil tulisan peserta didik g. Kemampuan guru menentukan level peserta didik (<i>independent level, instruction level, frustration level</i>)
	penyelenggara pendidikan inklusi?	2. Kemampuan guru pada proses konfirmasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru menentukan level peserta didik (<i>instruction level dan frustration level</i>) b. Kemampuan guru dalam mengkondisikan peserta didik c. Kemampuan guru dalam memberikan intruksi d. Kemampuan guru melakukan tes keterampilan menulis permulaan e. Kemampuan guru melakukan analisis hasil tulisan peserta didik

		<p>3. Kemampuan guru pada proses asesmen</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan guru menentukan level peserta didik (<i>frustration level</i>) b. Kemampuan guru melakukan analisis kurikulum c. Kemampuan guru guru membuat kisi-kisi d. Kemampuan guru membuat instrumen e. Kemampuan guru membuat rubrik dan pedoman penilaian f. Kemampuan guru melakukan tes keterampilan menulis permulaan g. Kemampuan guru menganalisis hasil tulisan peseta didik h. Kemampuan guru membuat profil peserta didik i. Kemampuan guru membuat kesimpulan j. Kemampuan guru membuat rekomendasi k. Kemampuan guru membuat penyesuaian kurikulum l. Kemampuan guru membuat PPI
--	--	--	---

3.4 Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dan penilaian/*performance*. Analisis data dilakukan pada masing-masing lingkup kualitatif dan kuantitatif, berikut penjelasannya.

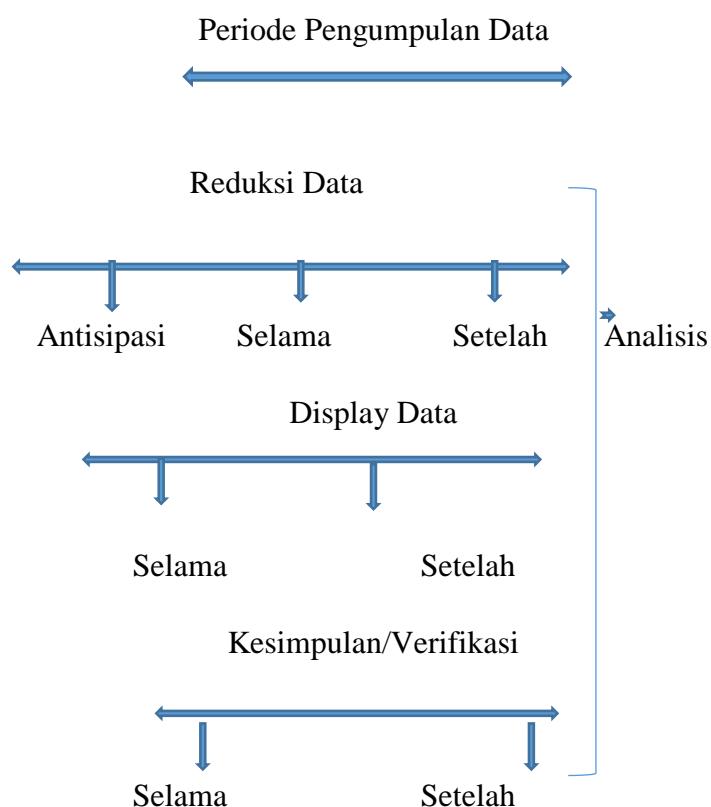
3.4.1 Kualitatif

Sugiyono (2011, hlm. 336) mengemukakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Nasution (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 336) menyatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing /verification*”.

Pada lingkup kualitatif peneliti akan menggunakan model Miles and Huberman, dimana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.4 Komponen Dalam Analisis Data (*flow model*)

a) Reduksi Data

Reduksi data berarti “merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan” (Sugiyono, 2011, hlm. 338).

b) Display Data

Penyajian atau display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau yang lainnya.

Dalam hal ini Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 339) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dalam penelitian ini tahap display data peneliti akan menggunakan bentuk uraian singkat berupa analisis.

c) Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bukti-buktinya sudah konsisten saat kembali kelapangan maka kesimpulannya sudah *credible*.

3.4.2 Kuantitatif

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pra-eksperimen* kelompok tunggal dengan *pre-test* dan *post test* (*one Group Pretest-posttest Design*), yaitu eksperimen yang dikenakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain eksperimen yang dimaksud berpola seperti di bawah ini.

Pengukuran (pretest)	Perlakuan	Pengukuran (post-test)
O1	N	O2

Gambar 3.5 Rancangan desain eksperimen *one group pretest-posttest design* (Sugiyono, 2018)

Istilah Pre-test diganti menjadi penilaian *performance* awal guru dan istilah post-test diganti menjadi penilaian *performance* akhir guru.

Penilaian *performance* awal guru dilakukan pada tahap pertama, penilaian dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi awal guru dalam

melaksanakan asesmen menulis permulaan untuk anak yang mengalami kesulitan menulis, penilaian dapat secara langsung dilakukan kepada guru atau dapat melalui wawancara dan observasi tergantung kondisi di lapangan. Selanjutnya guru mendapatkan intervensi berupa buku panduan asesmen menulis permulaan yang telah dibuat oleh peneliti yang disusun secara sistematis dan valid. Langkah peneliti berikutnya yaitu melakukan penilaian *performance* akhir guru saat melaksanakan asesmen menulis permulaan untuk anak yang mengalami kesulitan menulis dalam rangka uji coba keterlaksanaan peningkatan kompetensi dalam asesmen menulis permulaan bagi guru sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusi.

Hasil penilaian dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{skor subjek}}{\text{jumlah materi pengamatan}} \times 100$$

Hasil perhitungan dikonversikan menjadi sebuah grafik yang memperlihatkan hasil kemampuan guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan untuk anak yang mengalami kesulitan menulis, yaitu hasil yang dibuat saat penilaian *performance* awal guru dan penilaian *performance* akhir guru.

3.5 Pengujian Kredibilitas Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

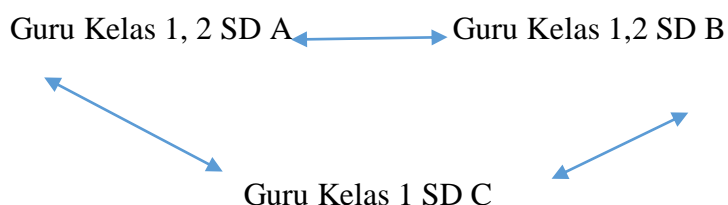
1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunana berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 368) mengatakan bahwa “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunana adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”

Pada tahap 1 peneliti akan melakukan analisis teori asesmen dan cara melaksanakan asesmen menulis permulaan, dimana kegiatan ini meningkatkan ketekunan peneliti dalam mengetahui perihal asesmen dan kemudian hasil analisis ini digunakan untuk memeriksa data profil guru yang ditemukan, kemudian dilakukan analisis ulang antara asesmen yang ideal secara teori dan profil guru dilihat dari kemampuannya. Hasil dari analisis tersebut menghasilkan kebutuhan guru yang sebenarnya dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan menulis.

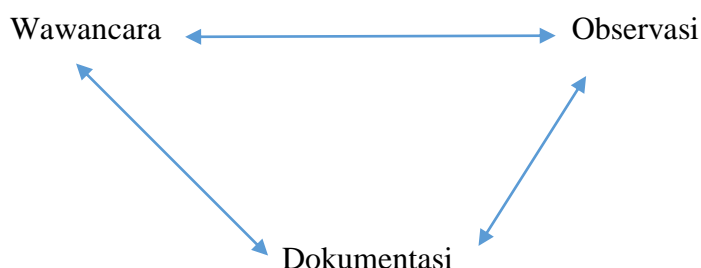
2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data yang telah didapat oleh peneliti dari berbagai sumber dan berbagai cara, pengujian triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Untuk menguji kredibilitas data maka peneliti akan melakukan cek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Dimana untuk menguji kredibilitas kemampuan awal guru dalam melaksanakan asesmen menulis permulaan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan menulis maka peneliti mengambil data dari 7 sumber yaitu dari guru kelas I dan guru kelas II dari tiga SD yang berbeda. Data dari ketujuh sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan berlanjut pada tahap berikutnya yaitu mengkaji konsep pelaksanaan asesmen menulis permulaan yang ideal untuk peserta didik yang mengalami kesulitan menulis.

Selain melakukan triangulasi sumber, kemudian penulis pun triangulasi teknik, berikut merupakan bagannya.



Dalam uji kredibilitas triangulasi sumber peneliti akan menggunakan tiga teknik dalam menggali data kepada sumber yang sama, yaitu melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi sehingga keabsahan datanya semakin kuat.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada teknik wawancara peneliti akan didukung oleh foto, rekaman suara dan video, teknik observasi akan didukung dengan video dan foto, teknik dokumentasi akan didukung dengan video dan foto serta portopolio guru . Sehingga kredibilitas dalam penelitian ini akan semakin baik, dan terbukti dengan adanya rekaman suara, video dan foto serta portofolio guru yang disajikan selama proses penelitian.